

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Wajib pajak tentu tidak asing dengan istilah pemotongan pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya. Pemotongan merupakan kegiatan memotong sebesar pajak yang terutang atas keseluruhan pembayaran yang dilakukan. Sederhananya, pemotongan berarti mengurangi jumlah pembayaran yang diterima oleh seseorang.

Kegiatan pemotongan pajak yang biasa dilakukan oleh suatu perusahaan salah satunya adalah pemotongan pajak penghasilan pasal 21. Pajak penghasilan pasal 21 ini merupakan pajak pemotongan yang diterima oleh seorang Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam negeri berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun yang sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukannya. Pengertian, subjek, objek, dan tata cara pelaksanaan pajak penghasilan pasal 21 ini sendiri lebih lanjut dibahas dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak PER-16/PJ/2016.

Wajib pajak pasti tidak lepas dengan istilah *Tax Planning*. *Tax Planning* atau perencanaan pajak sangat penting dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan agar penghitungan dan pembayaran pajak menjadi lebih efisien dengan tidak melanggar aturan yang berlaku. Menurut Erly Suandy (2008:7) Perencanaan pajak adalah suatu proses pengambilan *Tax Factor* yang relevan dan *Non Tax Factor* yang material untuk menentukan: apakah, kapan, bagaimana, dan

dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *Tax Events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan perusahaan. Jika wajib pajak tidak melakukan *tax planning*, dikhawatirkan akan terjadi suatu kesalahan dalam penghitungan pajak yang mengakibatkan suatu kerugian untuk wajib pajak itu sendiri.

Salah satu *tax planning* yang biasa dilakukan oleh wajib pajak badan adalah *tax planning* dalam melakukan penghitungan pajak penghasilan pasal 21 karyawan. Cara melakukan *tax planning* dalam penghitungan PPh 21 adalah dengan memilih metode mana yang cocok untuk digunakan dalam memotong PPh 21 karyawan. Ada beberapa metode dalam penghitungan PPh 21 karyawan, diantaranya adalah *Net Method*, *Gross Method*, dan *Gross Up Method*.

*Net Method* merupakan metode penghitungan PPh 21 dimana perusahaan menanggung penuh PPh terutang karyawannya. Artinya, gaji pokok karyawannya tidak dipotong pajak lagi. *Gross Method* merupakan metode penghitungan PPh 21 dimana pajak terutang karyawan ditanggung oleh karyawan itu sendiri. Dalam artian, gaji yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan akan dipotong PPh 21, sehingga mengurangi penghasilan atau *Take Home Pay*. *Gross Up Method* merupakan metode penghitungan PPh 21 dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak kepada karyawannya. Artinya, gaji yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan dinaikkan dengan memberikan tunjangan pajak, sehingga penghasilan atau *Take Home Pay* karyawan tidak berkurang.

PT X merupakan client dari CV Artha Raya Consult. PT X merupakan perusahaan yang memiliki Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) utama perdagangan besar computer dan perlengkapan komputer. Setiap perusahaan pastilah menginginkan pajak terutangnya lebih kecil. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memilih metode yang tepat dalam menghitung PPh 21. PT X menggunakan *Net Method* dalam menghitung PPh 21 terutang karyawannya. Namun, staff keuangan PT X sendiri merasa bahwa penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 menggunakan *Net Method* masih dinilai kurang efisien, dikarenakan beban perusahaan secara komersial mejadi lebih banyak, sementara beban perusahaan secara fiskal sedikit. Hal tersebut disebabkan karena dalam penggunaan *Net Method* perusahaan menanggung penuh beban pajak karyawannya. Sedangkan secara fiskal, beban PPh 21 tidak boleh dibebankan menjadi pengurang penghasilan bruto perusahaan. Dampaknya, saat pelaporan SPT Tahunan Badan, terdapat perhitungan yang membuat pajak terutang perusahaan menjadi lebih besar.

Oleh karena hal tersebut, dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini diinformasikan kepada PT X bahwa terdapat metode lain dalam penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21, yaitu *Gross Up Method*. Metode ini bisa lebih efisien dan lebih menguntungkan bagi PT X, tergantung dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, dilakukan perbandingan penghitungan PPh 21 dengan menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method*. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat memilih metode mana yang lebih efisien dan menguntungkan bagi perusahaan beserta karyawannya. Maka disusunlah Laporan Tugas Akhir ini

dengan judul “Perbandingan Penghitungan PPh 21 dengan Net Method dan Gross Up Method pada PT X”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui rumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar perusahaan dalam menerapkan metode penghitungan pemotongan PPh 21 atas karyawan dan bagaimana penghitungan PPh 21 karyawan menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method* berdasarkan data gaji karyawan PT X?
2. Bagaimana perbandingan laporan keuangan PT X jika penghitungan PPh 21 Karyawan menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method* dan apa dampak yang dirasakan oleh PT X atas penggunaan *Net Method* dan *Gross Up Method*?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada dasar perusahaan dalam menerapkan metode penghitungan PPh 21 atas karyawan serta cara penghitungannya menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method*.
2. Perbandingan laporan keuangan PT. X jika penghitungan PPh 21 karyawan menggunakan *Net Method* atau *Gross Up Method* serta dampak yang dirasakan PT X atas penggunaan metode tersebut.

#### **1.4 Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dasar perusahaan dalam menetapkan metode penghitungan PPh 21 atas karyawannya dan untuk mengetahui bagaimana cara penghitungan PPh 21 karyawan menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method* berdasarkan data gaji karyawan PT X.
2. Untuk mengetahui perbandingan laporan keuangan PT X jika perusahaan menggunakan *Net Method* dan *Gross Up Method* dalam menghitung PPh 21 karyawannya dan dampak yang dirasakan oleh PT .X.

#### **1.5 Manfaat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah kemampuan dalam bidang perpajakan, sehingga dapat membantu perkembangan kualitas diri.
2. Untuk mengetahui berbagai permasalahan di bidang perpajakan yang kelak akan dialami di dunia kerja.
3. Meningkatkan kualitas mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Program Studi Diploma III Perpajakan.
4. Berfungsi sebagai tolak ukur kesesuaian kurikulum di Universitas.
5. Memberikan manfaat berupa tambahan referensi di bidang perpajakan bagi ruang baca Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.